

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasar data penelitian, interpretasi, dan pembahasan, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bersifat kasus, maka penarikan kesimpulan tidak bermaksud sebagai upaya penggeneralisasian, melainkan lebih merupakan upaya merekapitulasikan makna-makna esensial dari temuan-temuan penelitian dan pembahasannya.

Pengungkapan kesimpulan terutama mengacu pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara dan diskusi terhadap subyek serta didukung hasil pengamatan di lapangan, maka dapat disimpulkan:

1. Meskipun pendidik di lingkungan masyarakat berpendapat bahwa wawasan kebangsaan penting, tetapi pemahaman mereka tentang hal itu sangat kurang.
2. Menurut pendidik di lingkungan masyarakat, sebagai warga negara memahami-menghayati wawasan kebangsaan merupakan suatu kewajiban, mengingat kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara tidak luput dari perubahan keadaan, baik yang positif maupun yang negatif.
3. Menurut pendidik di lingkungan masyarakat, menurunnya pemahaman-penghayatan nilai wawasan kebangsaan oleh

generasi muda tampak dalam fenomena yang mengganggu kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Menurut pendidik di lingkungan masyarakat, wawasan kebangsaan wajib dimiliki oleh generasi muda, tetapi pendidik sendiri dalam pembinaan belum dapat berperan secara optimal.
5. Menurut pendidik dan generasi muda di lingkungan masyarakat, pembinaan wawasan kebangsaan seyogyanya diintegrasikan dengan kegiatan rutin lain yang menarik.

#### B. Implikasi

Dari kesimpulan tersebut di atas, dapat ditarik implikasinya sebagai berikut:

1. Memahami wawasan kebangsaan bagi bangsa dan generasi muda Indonesia merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan, sebab bersifat imperatif. Wawasan kebangsaan adalah komitmen bangsa, maka wajib warga negara untuk memahami dan menghayatinya. Warga negara yang baik tentu berusaha menjunjung tinggi dan mempertahankan komitmen bangsa, sebab penghayatan berpengaruh terhadap kelanggengan kehidupan bangsa. Menjunjung tinggi dan mempertahankan wawasan kebangsaan merupakan kemauan seluruh bangsa. Agar setiap anggota bangsa dapat menghayati dan mempunyai kemauan kuat untuk mempertahankan, maka dimulai dengan

memahami maknanya secara benar. Pemahaman yang benar memberi kemungkinan untuk dapat menghayati secara benar pula. Sikap memandang kurang penting memahami pengertian wawasan kebangsaan dapat berdampak pada melemahnya motivasi untuk menghayati, dan hal ini jelas tidak sejalan dengan amanat konstitusi negara.

2. Positifnya alasan-tujuan pendidik dan generasi muda di lingkungan masyarakat dalam memahami dan menghayati wawasan kebangsaan memberi peluang sangat baik bagi penumbuhan kesadaran mengaktualisasikan komitmen kebangsaan dalam segenap aspek dan bidang kehidupan berbangsa. Merasa wajib yang bersifat otomatis dan naluriah merupakan modal dasar bagi negara, termasuk pendidik di lingkungan masyarakat dalam melaksanakan misi menumbuhkembangkan nilai wawasan kebangsaan pada generasi muda. Hal tersebut mendorong dilakukannya upaya yang lebih konkrit dan terarah, yaitu dengan memberi wawasan yang luas dan bermanfaat sesuai kondisi yang ada. Dengan demikian nilai wawasan kebangsaan lebih dirasakan manfaatnya.
3. Menurunnya pemahaman-penghayatan wawasan kebangsaan oleh generasi muda dapat berdampak luas dan serius terhadap kelangsungan kehidupan kebangsaan apabila tidak diperha-

tikan dan ditangani segera. Kelangsungan negara sangat bergantung pada kesadaran seluruh warga negara dalam menghayati wawasan kebangsaan. Memperhatikan karakteristik, aspirasi, eksistensi, dan kondisi generasi muda sangat penting, sebab diabaikannya hal tersebut akan menumbuhkan sikap acuh-tak acuh dan apriori yang menjadi penghalang besar upaya pembinaan. Mengingat penyebab yang menonjol atas menurunnya pemahaman-penghayatan wawasan kebangsaan karena harapan-arahan orangtua yang semakin pragmatis-materialis, maka menyeimbangkan harapan yang pragmatis-idealis dengan yang bernuansakan nilai wawasan kebangsaan oleh orangtua merupakan sikap yang sangat bijaksana.

4. Meningkatkan peran pendidik di lingkungan masyarakat dalam pembinaan nilai wawasan kebangsaan pada generasi muda merupakan kebutuhan mendesak. Berbagai peluang pendidik di lingkungan masyarakat dalam interaksi sosialnya bersama generasi muda dapat dikaitkan dan dimanfaatkan bagi penumbuhan nilai wawasan kebangsaan. Kehadiran pendidik yang mampu membimbing dan membombong motivasi akan lebih menggairahkan generasi muda. Penekanan berlebihan sifat pragmatis-materialis menghalangi genera-

si muda mencurahkan sebagian perhatiannya bagi kehidupan kebangsaannya.

5. Pendidikan umum memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman-penghayatan wawasan kebangsaan generasi muda. Hal itu adalah bagian tugas pendidikan umum yang penting dalam membina manusia seutuhnya dan anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat di mana anak tinggal. Wawasan kebangsaan yang mantap merupakan salah satu indikator penting terwujudnya pembangunan pendidikan di Indonesia. Secara bertahap dan berkesinambungan pendidikan umum perlu memprogramkan pembinaan wawasan kebangsaan generasi muda secara dialogis-komunikatif. Komunikasi dialogis tetapi terprogram akan lebih dapat diterima, karena menghargai generasi muda secara lebih manusiawi sesuai dengan kedudukannya sebagai pribadi warga negara dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Rekomendasi**

Sebagai akhir tesis ini, atas dasar kesimpulan dan implikasi diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. **Bagi Pemerintah dan Lembaga Penentu Kebijakan di Bidang Pembinaan Generasi Muda di Lingkungan Masyarakat**

Pelaksanaan pendidikan wawasan kebangsaan generasi muda di lingkungan masyarakat mendesak untuk dilaksanakan.

Urgensi mendesak dilaksanakannya tidak semata dilatar belakangi oleh terjadi penurunan wawasan kebangsaan generasi muda saja, tetapi juga dalam upaya menjawab tantangan. Pemantapan wawasan kebangsaan sebagai bagian pemantapan persatuan bangsa menjadi semakin penting. Kebijakan pembinaan generasi muda telah menggariskan arah tegas pemantapan wawasan kebangsaan sebagai upaya membe- kali pemuda tetap berakar pada budaya dan kepribadian bangsanya dalam memapaki masa depannya.

Tanggung jawab pembinaan generasi muda tidak hanya pada sekolah/lembaga formal, tetapi juga pada pendidik di lingkungan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian pembinaan wawasan kebangsaan tidak perlu diselenggarakan secara khusus dan formal, melainkan dengan diintegrasikan pada berbagai kegiatan rutin lain yang menarik. Setiap kegiatan hendaknya disisipi pesan nilai wawasan kebangsaan. Cara demikian selain tidak akan membentuk mental rendah diri atau *inlander*, juga tidak membosankan yang menumbuhkan sikap *apriori*. Berbagai peluang interaksi sosial antara orangtua, tokoh masyarakat, dan penatar dengan generasi muda harus dimanfaatkan untuk menanamkan nilai wawasan kebangsaan. Bentuk dialog, sarasehan, dan yang sejenisnya merupakan kondisi ideal bagi pembinaan wawasan kebangsaan generasi muda yang dapat membangkitkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Pentingnya pembinaan wawasan kebangsaan dilihat dari sifat kemanfaatannya dapat merupakan kegiatan penanaman

visi kebangsaan, pemeliharaan atau pemantapan visi kebangsaan, dan penyamaan atau penegasan visi kebangsaan pada generasi muda. Dengan adanya penanaman, pemeliharaan, dan penegasan visi kebangsaan tersebut, nilai wawasan kebangsaan mampu berperan sebagai acuan perilaku dan acuan penilaian bagi perilaku generasi muda.

Materi seyogyanya mempertimbangkan dimensi manfaat, proyeksi masa depan, sejarah bangsa, usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat, sifat inovatif, dan ATHG bangsa.

Bagi orangtua perlu menyadari bahwa nilai wawasan kebangsaan harus menjadi muatan harapan pada anak-anaknya di masa depan, selain kehidupan sejahtera secara material. Sentuhan nilai wawasan kebangsaan oleh orangtua dapat dilakukan di berbagai kesempatan hidup bersama sehari-hari. Bagi tokoh masyarakat perlu memanfaatkan wibawa dan peluangnya untuk menyisipkan nilai wawasan kebangsaan melalui interaksi sosialnya dengan generasi muda. Bagi penatar, selain mengacu target materi bidang tanggung jawabnya, perlu memanfaatkan pembahasan materi dengan mengkaitkan pada nilai wawasan kebangsaan. Berbagai usaha tersebut diyakini akan mampu meningkatkan usaha dan semangat generasi muda dalam mengaktualisasikan nilai wawasan kebangsaan di kehidupan nyata.

Memperhatikan berbagai temuan tersebut diatas, maka perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan model pendidikan wawasan kebangsaan pada generasi muda di lingkungan masyarakat.

## 2. Bagi Perkuliahan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi tentang Nilai Wawasan Kebangsaan

Sebagai program pendidikan yang berupaya mengembangkan kepribadian/jati diri yang utuh dan mendasari pengembangan intelektualitas dan profesionalitas, maka Pendidikan Umum mengemban misi menumbuhkembangkan nilai wawasan kebangsaan sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap negara-bangsanya. Oleh karena itu dalam pengembangan perkuliahan Pendidikan Umum perlu disajikan topik-topik bahasan yang terkait dengan nilai wawasan kebangsaan yang diangkat dari realitas kehidupan berbangsa yang bersifat aktual dan problematis.

Pengembangan perkuliahan Pendidikan Umum tersebut melalui komponen mata kuliah yang tergabung dalam Mata Kuliah Umum(MKU), yang merupakan komponen formal dalam kurikulum di perguruan tinggi untuk menunjang pembentukan kepribadian yang utuh dan kompetensi profesional seorang alumnus, sebelum memasuki kehidupan kemasyarakatan.

Penyajian nilai wawasan kebangsaan dilakukan dengan analisa kritis dan komprehensif, sehingga mahasiswa tergairahkan untuk berdialog dengan segala potensi dirinya, membekali diri bagi partisipasinya dalam ikut menanamkan, memelihara, dan menegaskan wawasan kebangsaan yang merupakan komitmen berbangsa.

Dalam mengangkat dan menyajikan topik bahasan hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip: aktual, kontekstual-konstitusional, komprehensif, humanistik, mahasiswa sentris, dan afektif oriented.

### 3. Alternatif bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam kaitannya dengan topik pembahasan tentang wawasan kebangsaan tentu diperlukan pemahaman yang komprehensif, oleh sebab itu perlu informasi sebanyak dan selengkap mungkin. Penelitian ini jangkauannya sangat terbatas, baik pokok pembahasannya yang hanya terfokus pada generasi muda ataupun lingkup kewilayahannya yang hanya terbatas di Kodia Semarang

Berikut disajikan alternatif tema yang disarankan:

1. Perlu penelitian yang menghasilkan alternatif model pendidikan wawasan kebangsaan di lingkungan masyarakat.
2. Perlu diteliti tentang wawasan kebangsaan berkaitan dengan lingkup profesi, tingkat pendidikan formal, dan status sosial. Di dalam penelitian ini ternyata pemahaman pengertian wawasan kebangsaan diantara profesi dan minat yang berbeda memberikan warna yang berbeda pula.
3. Perlu penelitian wawasan kebangsaan generasi muda di wilayah yang berkarakter lain dengan Kodia Semarang, sehingga didapat gambaran lebih lengkap tentang wawasan kebangsaan generasi muda Indonesia.
4. Wawasan kebangsaan orangtua menarik pula untuk diteliti, sebab generasi tua sesuai perkembangan jaman dan keadaannya bisa mempunyai pemikiran yang berkembang, sebab wawasan kebangsaan bersifat dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa penurunan wawasan kebangsaan generasi muda salah satunya dikarenakan oleh sikap penekanan harapan orang tua yang berlebihan pada sifat pragmatis dan materialis tentang masa depan anaknya.